

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan juga merupakan kunci utama bagi suatu negara untuk unggul dalam persaingan global. Pendidikan dianggap sebagai bidang yang paling strategis untuk mewujudkan kesejahteraan nasional. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Etimologi kata pendidikan itu sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *ducare*, berarti “menuntun, mengarahkan, atau memimpin” dan awalan *e*, berarti “keluar”. Jadi, pendidikan berarti kegiatan “menuntun ke luar”.<sup>1</sup>

Pendidikan Nasional menurut UU No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dan 2 adalah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.” Pasal 3 juga dijelaskan tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen dalam Pendidikan yang sangat berperan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam peraturan pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 Pasal 12 ayat 1

---

<sup>1</sup>Kompri, *Manajemen Pendidikan:Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 15.

bahwa : “ kepala madrasah bertanggung jawab atas setiap penyelenggaraan kegiatan Pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan penyalahgunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.<sup>2</sup> Kepala madrasah salah satu peran penting dalam Pendidikan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan. Sebagaimana di ungkapkan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa “ kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan Pendidikan, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan dengan pemeliharaan sarana dan prasarana.<sup>3</sup>

Kepala madrasah selain harus bertanggung jawab dalam kelancaran proses belajar mengajar maupun kegiatan administrasi sekolah dalam keseharian dalam bentuk perannya kepala madrasah selaku administrator, serta sangat bertanggung jawab membina serta meningkatkan para guru dan tenaga kependidikan lainnya selaku supervisor. kepala madrasah sebagai supervisor harus mempunyai kompetensi supervisi akademik seperti yang disebutkan dalam peraturan menteri Pendidikan Nasional No 13 Tahun 2007 tentang kompetensi kepala madrasah, sebagai bentuk upaya meningkatkan pembinaan kompetensi guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya diharapkan dapat berdampak pada peningkatan mutu Pendidikan.<sup>4</sup>

Kompetensi guru ialah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, serta sikap yang mesti dipunyai, dihayati, serta dimengerti oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru serta menggambarkan keahlian seseorang guru dalam melakukan kewajiban- kewajiban secara bertanggung jawab serta layak.

---

<sup>2</sup> Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan kepala Sekolah (pengetahuan Manajemen, Ektifitas Kemandirian Keunggulan Bersaing dan kecerdasan Berpikir)*. Yogyakarta : Budi Utama, 2016. h. 3.

<sup>3</sup> E.Mulyasa, *Kepala Sekolah profesional dalam konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. (Bandung : Remaja Rosdakarya , 2014). h....25.

<sup>4</sup> *Ibid.*

Dengan cerminan penafsiran tersebut, dapatlah disimpulkan jika kompetensi guru merupakan keterampilan serta kewenangan guru dalam melangsungkan profesi keguruannya.

Kompetensi Karakter ialah keterampilan personal yang mencerminkan karakter yang mantap, normal, berumur, arif serta berwibawa, sebagai teladan untuk partisipan didik, serta berakhlak mulia. Sub kompetensi dalam kompetensi karakter meliputi: (1) Karakter yang mantap serta normal meliputi berperan cocok dengan norma sosial, bangga jadi guru, serta ada konsistensi dalam berperan cocok dengan norma. (2) Karakter yang berumur yakni menunjukkan kemandirian dalam berperan selaku pendidik serta mempunyai etod kerja selaku guru. (3) Karakter yang arif merupakan menunjukkan kegiatan yang didasarkan pada kemamfaatan anggota didik, Madrasah serta penduduk serta menampilkan keterbukaan dalam berpikir serta berperan. (4) Karakter yang berwibawa meliputi ada sikap yang mempengaruhi positif terhadap peserta didik serta mempunyai sikap yangh disegani. (5) Berakhlak mulia serta sanggup sebagai teladan meliputi bertindak cocok dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka membantu) serta mempunyai sikap yang diteladani anggota didik.

Disini peneliti melakukan penelitian/observasi yang berada Di tempat Madrasah Tsanawiyah yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Aceh Jaya. yang berada di jalan Banda Aceh - Meulaboh Km. 152 Kuala Meurisi Gampong Keutapang Kecamatan Krueng Sabee Kab. Aceh Jaya, Madrasah ini sangat luas dan memiliki Prasaranayang sangat bagus.

MTsN 3 Aceh Jaya ini adalah MTsN 3 Aceh Jaya yang sudah Berakrekdisasi B dengan Fasilitas yang cukup baik dari sektok sarana dan prasarana dan fasilitas lainnya yang sangat mendukung untuk siswa belajar dengan nyaman

dan sesuai dengan standar Pendidikan. Pada observasi peneliti menemukan kesenjangan yang terjadi pada madrasah tersebut. Menjadi seseorang Kepala madrasah yang professional tidaklah mudah, karena adanya beberapa kriteria dan syarat yang harus dipenuhi, diantaranya seorang kepala madrasah yang harus memenuhi standar tertentu seperti kualifikasi umum dan khusus, serta harus mempunyai kompetensi-kompetensi tertentu, begitu juga halnya dengan kemampuannya dalam membina guru-guru di madrasah.

Pembinaan kompetensi kepribadian guru yang dilakukan oleh kepala madrasah secara umum belum berjalan maksimal sesuai dengan yang diinginkan. Oleh karena itu, pembinaan kompetensi seorang guru harus mendapatkan pembinaan yang serius. Adapun yang menjadi latar belakang masalahnya antara lain :

1. Kurang maksimal penerapan program pembinaan oleh kepala madrasah
2. DiMTsN 3 Aceh Jaya masih ada beberapa guru yang masuk terlambat ke madrasah
3. masih kurangnya loyalitas guru terhadap program peningkatan kompetensi yang disusun oleh kepala madrasah.

Permasalahan di madrasah tersebut bukan hanya pada guru, akan tetapi pada upaya pembinaan yang dilakukan belum menekankan pada kesamaan visi, misi dan tujuan dari unsur-unsur yang terkait dalam pembinaan kompetensi. Strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah belum maksimal dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru, sangat disayangkan jika peningkatan kompetensi kepribadian guru belum maksimal dilakukan karena jika peningkatan kompetensi kepribadian lebih tepat maka akan menunjang sistem pembelajaran yang baik dan mencerdaskan Pendidikan di madrasah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan memeparkannya dalam sebuah

kajian karya ilmiah yang berjudul **Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Kompetensi Kepribadian Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Aceh Jaya**

### B. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gaya kepemimpinan Kepala Madrasah dalam pembinaan kompetensi kepribadian guru di MTsN 3 Aceh Jaya ?
2. Bagaimana program-program Kepala Madrasah dalam pembinaan kompetensi kepribadian guru di MTsN 3 Aceh Jaya ?
3. Bagaimana hambatan- hambatan Kepala Madrasah dalam Pembinaan Kompetensi kepribadian guru di MTsN 3 Aceh Jaya ?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. untuk mengetahui bagaimana gaya kepala Madrasah dalam pembinaan kompetensi kepribadian guru di MTsN 3 Aceh Jaya
2. untuk mengetahui Bagaimana program – program kepala Madrasah Dalam Pembinaan Kompetensi Kepribadian guru di MTsN 3 Aceh Jaya
3. untuk mengetahui bagaimana tahapan-tahapan kepala dalam pembinaan kompetensi kepribadian guru di MTsN 3 Aceh Jaya

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini dapat memberikan pengembangan keilmuan manajemen Pendidikan secara umum untuk meningkat kualitas guru dengan melakukan pembinaan terhadap kepribadian guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Aceh Jaya

- b. Penelitian ini memberikan kontribusi berupa penyajian informasi ilmiah tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam pembinaan Kompetensi Kepribadian Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Aceh Jaya

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Madrasah, Menjadi Tolak ukur dalam melakukan pembinaan Kepribadian guru di Madrasah agar kompetensinya dapat terpenuhi dengan baik
- b. Bagi Kepala Madrasah, dengan adanya penelitian ini kepala Madrasah Akan Lebih Mengembangkan pembinaan Terhadap Kepribadian Guru melalui program-program yang baik.
- c. Bagi Peneliti, peneliti lain dapat dijadikan sebagai pedoman dapat melanjutkan penelitian ini karena penelitian ini fokus pada Kompetensi Kepribadian guru, pelaksanaan pembinaan Kompetensi Guru, dan Program-program kompetensi kepribadian Guru di Madrasah sedangkan hal-hal lain perlu dilanjutkan oleh peneliti lain yang berkaitan dengan Kepemimpinan dalam pembinaan Kepribadian Kompetensi Kepribadian guru.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM  
Mojokerto

## E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Adapun yang menjadi kajian terdahulu dalam penelitian ini

1. Penelitian Dwi Anggun Novita yang berjudul, "Kompetensi Kepribadian Guru dalam Menanamkan Akhlakul Karimah pada Peserta Didik di MI Ma'arif Nu 2 Pancasan Kecamatan Ajibarang" pada tahun 2015, Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi di MI Ma'arif NU 2 Pancasan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Adapun pengumpulan data diperoleh melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini diperoleh

kondisi/kualitas kepribadian yang dimiliki guru di MI Ma'arif NU 2 Pancasan meliputi: memiliki kepribadian guru yang disiplin, guru menjadi teladan yang baik pada peserta didik, memiliki sikap yang tanggung jawab dan adil. Dalam menanamkan akhlakul karimah pada peserta didik di MI Ma'arif NU 2 Pancasan yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter pada peserta didik yang baik yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan yang sudah diterapkan di sekolah tersebut meliputi : pembiasaan mengucapkan salam, selalu mengarahkan sikap melalui materi pelajaran agama dan pembiasaan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan.

Dalam kegiatan keagamaan yang ada di MI Ma'arif NU 2 Pancasan meliputi : Sholat dhuha, sholat dhuhur berjama'ah, pembiasaan hafalan *Asmaul Husna*, Juz Amma dan hadist serta membaca Tahlil.<sup>5</sup>

2. Penelitian Eni Andayani, yang berjudul Kompetensi Kepribadian Guru dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal An-Nur Ratna Chaton Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah, pada tahun 2020, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi non partisipan, wawancara dan dokumentasi. Output riset mengindikasikan bahwa kualifikasi kepribadian yang telah dikuasai guru kelas A adalah memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan bagi peserta didik, melaksanakan tugas secara mandiri, berwibawa, memiliki etos kerja sesuai pendapat para ahli serta peraturan pemerintah. Namun terdapat dua aspek kompetensi kepribadian yang belum dimiliki dan terlaksana yakni kepribadian yang arif dan kepribadian yang stabil.

---

<sup>5</sup> Dwi Anggun Novita, , “Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Peserta Didik Di Mi Ma'arif Nu 2 Pancasan Kecamatan Ajibarang” , (Puwokerto: 2022). Hlm. 56

Berkenaan dengan kompetensi kepribadian yang dimiliki guru kelas A guru dapat mengembangkan karakter peserta didik, yang dilakukan guru untuk mengembangkan karakter peserta didik yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan berdasarkan kegiatan keagamaan yang diterapkan disekolah tersebut seperti membiasakan anak berdoa sebelum dan sesudah belajar, membiasakan anak mengucapkan dan menjawab salam jika bertemu guru maupun teman membiasakan anak membuang sampah pada tempatnya, membiasakan anak menjawab pertanyaan ketika ditanya, meskipun masih terdapat juga anak yang terlambat datang ke sekolah, anak belum terbiasa merapikan mainannya sendiri, serta meletakkan sepatu disembarang tempat.<sup>6</sup>

3. Penelitian Niki Lida yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Mts Raudhatul Jannah Palangka Raya”, pada tahun 2020, Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sumber data dari penelitian ini adalah kepala madrasah dan guru-guru. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kepala madrasah dalam merencanakan program untuk meningkatkan kompetensi guru belum dirumuskan secara khusus, tetapi program yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi guru terdapat dalam program kerja tahunan kepala madrasah. Adapun program yang terdapat di dalam programnya ialah melakukan pemeriksaan RPP terhadap guru-guru, memeriksa kehadiran guru-guru setiap hari, memeriksa administrasi guru-guru setiap bulannya. 2) Pelaksanaan program untuk meningkatkan kompetensi guru dilaksanakan mengacu pada program kerja tahunan kepala madrasah. Kepala madrasah juga memperhatikan ketertiban administrasi guru

---

<sup>6</sup> Eni Andayani, *Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal An-Nur Ratna Chaton Kecamatan Seputih Raman Kabupaten*

mulai dari RPP dan silabus, yang mana kepala madrasah melakukan pemeriksaan setiap hari untuk program pembelajaran pada satuan pelajaran, dan memeriksa administrasi guru setiap sebulan sekali mulai dari awal tahun ajaran sampai akhir tahunajaran.<sup>7</sup>

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian- penelitian terdahulu diatas adalah penelitian sebelumnya banyak mengambil tentang kompetensi kepribadian guru yang kurang banyak menjelaskan tentang Kompetensi Kepribadian Guru yang lebih detail. Namun , Peneliti mengambil bagaimana kepemimpinan seorang kepala madrasah dalam memimpin suatu sekolah dalam mencapai tujuan madrasah yang diinginkan terutama bagian kompetensi kepribadian guru karena sangat penting untuk menjadi contoh bagi peserta didik. Peneliti juga memfokuskan pada gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh seorang kepala madrasah terutama dalam pembinaan kompetensi kepribadian guru dimadrasah untuk meningkatkan kualitas kompetensi kepribadian guru. Sedangkan penelitian diatas banyak membahas tentang kompetensi kepribadian guru.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM  
Mojokerto

---

<sup>7</sup> Niki Lisda, “*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru DiMts Raudhatul Jannah Palangka Raya*”, Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2020

## F. Definisi Istilah

### 1. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan kepala madrasah adalah orang yang mempunyai hak untuk mengatur sebuah lembaga Pendidikan, kepala Madrasah juga berpengaruh dalam pelaksanaan Pendidikan di sebuah lembaga pendidikan jika Lembaga itu ingin baik maka kepala Madrasah harus pintar untuk mengelola Lembaga Pendidikan tersebut dengan Teknik, gaya kepemimpinan. Adapun gaya kepemimpinan kepala Madrasah antara lain : gaya kepemimpinan demokratis, gaya kepemimpinan otoriter dan gaya kepemimpinan karismatik dengan menggunakan salah satu gaya kepemimpinan tersebut maka akan dilihat bagaimana gaya kepemimpinan kepala madrasah itu terapkan di Madrasah tersebut

### 2. Pembinaan Kompetensi Kepribadian Guru

Pembinaan kompetensi kepribadian guru merupakan pembinaan yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru, kompetensi kepribadian guru adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi seorang guru itu sendiri, program-program dalam pembinaan kompetensi kepribadian itu antara lain ; pembinaan pelatihan motivasi dan pembinaan melalui bimbingan yang dilakukan oleh kepala Madrasah untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru.